

**KONTINUITAS DAN PERUBAHAN
FUNGSI DAN MAKNA RUANG
PADA RUMAH ADAT MINAHASA**

LAPORAN PENELITIAN
TUGAS AKHIR PENGKAJIAN



oleh:

Eirene Resmalia Ganap

101 1765 023

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

**KONTINUITAS DAN PERUBAHAN
FUNGSI DAN MAKNA RUANG
PADA RUMAH ADAT MINAHASA**

LAPORAN PENELITIAN
TUGAS AKHIR PENGKAJIAN



oleh:

Eirene Resmalia Ganap

101 1765 023

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**





Orang yang menabur dengan air mata
Akan menuai dengan sorak sorai..
Mereka 'kan bersuka membawa pulang berkasnya
Ke gudang ALLAH dengan sorak sorai..
Karena ku tahu TUHAN
DIA turut bekerja di dalam segala sesuatu
Untuk mendatangkan kebaikan
Bagi orang yang mengasihinya..

Biarlah kiranya karya ini berkenan dihatimu....
Mama, Akang, Embo, Apit, Deo Dio Dea, Mas Anjar

KATA PENGANTAR

Segala puji, hormat, dan kemuliaan hanya bagi ALLAH BAPA, dan ALLAH ANAK, dan ALLAH ROH KUDUS, karena berkat kasih karunia-NYA penulis bisa menyelesaikan Laporan Penelitian Tugas Akhir Pengkajian, dengan judul “Kontinuitas dan Perubahan Fungsi dan Makna Ruang pada Rumah Adat Minahasa”. Meskipun banyak tantangan dan rintangan selama proses penelitian, dengan segala keterbatasan penulis, pada akhirnya penulis dimampukan untuk menyelesaikan tulisan yang merupakan syarat kelulusan studi strata – 1 pada Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama proses pengerjaan tugas akhir ini, penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak, baik secara moriil maupun materil. Dengan segala kerendaham hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. TUHAN YESUS KRISTUS sebagai pembimbing pribadiku dalam menulis karya ini, atas segala hikmat dan mujizat, yang tak terpikirkan sejak awal kuliah hingga saat ini.
2. Ibu Dr. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
3. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn., MT., selaku Ketua Jurusan Desain ISI Yogyakarta.
4. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA., selaku Ketua Program Studi Desain Interior ISI Yogyakarta dan dosen wali yang turut membimbing dan memberi motivasi selama penulisan laporan ini.
5. Bapak Drs. Sumartono, MA., MA., Ph.D., selaku pembimbing I yang setia meluangkan waktu untuk mengajariku banyak hal dengan tulus.
6. Bapak Artbanu Wishnu Aji, S.Sn., MT., selaku pembimbing II yang memberi masukan dan membuka pola pikirku dalam penulisan ini.
7. Bapak Dony Arsetyasmoro selaku *cognate*.

8. Pak Bambang, Pak Toto, Pak Tata, Ibu Harti, Pak Anom, Pak Hendro, dan seluruh dosen yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang sudah membagi ilmu dengan tulus.
9. Prof. Dr. Victorious Ganap, M.Ed., om tercinta yang selalu memberi motivasi.
10. Mbak Shinta, Mbak Indri, Ibu Kantin, Pak Udin, Pak Perpus, Pak Aji dan seluruh staf yang selalu membantu dan membuatku ceria.
11. Jalista Saul, mamaku tercinta yang selalu mendoakanku tanpa henti. Terima kasih untuk kasih sayangnya dan perjuangannya yang telah membesarkanku seorang diri tanpa keluh kesah.
12. Pitron Ganap, papaku tersayang, di manapun kau berada. Semoga suatu saat TUHAN mempertemukan kita.
13. Akang Johanis Saul, om tercinta yang tanpa lelah membantu setiap kebutuhanku setiap hari, sejak kecil hingga kini dengan sabar dan ikhlas, mengajar dan mendidik dengan penuh kasih sayang.
14. Adikku Gidion David Christopher Ganap, yang selalu menghibur dan menegur, para supporter kecilku Deo, Dio, Dea yang selalu memberi semangat setiap hari.
15. Embo Enoch Saul dan Desy Bamba, Pa Ade Hard, Pa Ari Nyong, Pa Ara Ricky dan Ma Lia, Pa Ari Izhak dan Ma Ari, Pa Ara Epi, Om Kres, Tante Rusmin dan seluruh keluarga yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
16. Mas Anjar Widyarosadi yang terkasih, untuk kasih sayang, perhatian, pengertian, semangat dan tenaga yang tanpa lelah membantuku setiap hari. Terima kasih selalu membuatku tertawa dan bahagia menjalani hidup.
17. Ibu Jumiasih, Mbak Nita, Mas Wisnu, Mbak Sari, Dek Aang dan keluarga besar Mas Anjar yang selalu mendoakan saya.
18. Pemimpin Yayasan Pekabaran Injil Kemuliaan Sorgawa, pendoa syafaat Naomi, kepenatuaan Samuel, kepenatuaan Kaleb, kak Yeanne, dan seluruh jemaat yang mendoakan studiku.

19. Gembala Sidang GPdI Hagios Family Sosrowijayan dan jemaat yang mengizinkanmu beribadah dan belajar bersama.
20. Titis Hana Sasti, sahabatku tersayang, partner duo skripsweet terbaik yang sejak awal kuliah selalu menemani, memberi semangat, memboncengku setiap hari tanpa mengeluh, menegur, bimbingan berdua, bercanda, tertawa, berbagi mimpi, suka, duka bersama.
21. My lope-lope Winda Tamia Putri, Bunga Narcissia Sanjaya, Devi Vistawati, Corien Christina, dan Dea Syahnas Paradita yang selalu berbagi cerita, canda dan tawa.
22. Teman-teman seangkatan, Aris, Hatma, Ipang, Cisa, Haje, Hawe, Agil, dan semua Sangkar Labirin yang lain, terima kasih untuk kisah perkuliahan yang tak terlupakan.
23. Mas Tata Purbobinangkit yang sudah membantu saya dengan ikhlas, serta Mas Thomas Antonio yang memberi dukungan saat penulisan laporan ini.
24. Keluarga Persekutuan Mahasiswa Kristen ISI Yogyakarta yang kurindukan, semoga pelayanan ini tetap bertahan demi kemuliaan-Nya.
25. Semua narasumber dan pemilik rumah yang sangat membantu penelitian ini.
26. Semua orang yang pernah datang dalam kehidupanku, yang memberi pelajaran berarti untuk selalu maju dan mengejar mimpi.

Terima kasih untuk setiap doa, dukungan, semangat, dan pelajaran bermakna bagi penulis selama ini, ALLAH sumber berkat kiranya memberkati dengan berlimpah-limpah. Tulisan ini belumlah sempurna, bersama doa dan kata maaf yang tulus, semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca demi meningkatnya pengetahuan yang lebih baik. TUHAN memberkati, IMMANUEL.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR FOTO.....	xviii
ABSTRAK.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian	5
1. Pendekatan	5
2. Metode Pengumpulan Data.....	7
a. Observasi	7
b. Wawancara	7
c. Dokumentasi	8
	vii

3. Metode Analisis Data	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Tinjauan tentang Arsitektur Tradisional Minahasa	10
a. Karakteristik dan Tata Ruang Sebelum Gempa 1845.....	10
b. Karakteristik dan Tata Ruang Pasca Gempa 1845	14
c. Teknik Pembuatan Rumah.....	21
1) Pengerjaan <i>Watulinei</i>	25
2) Pengerjaan Balok <i>Tombol</i>	25
3) Pengerjaan Badan Rumah.....	27
4) Pengerjaan Atap.....	28
2. Tinjauan tentang Suku Minahasa	37
a. Asal-usul Suku Minahasa	37
b. Pembabakan Sejarah Minahasa	38
c. Perkembangan Peradaban Manusia Minahasa.....	40
d. Pola Perkampungan Minahasa	42
3. Tinjauan tentang Kontinuitas dan Perubahan pada Bentuk Rumah	43
4. Tinjauan tentang Rumah dan Bentuknya	44
5. Tinjauan tentang Kebudayaan	47
a. Pengertian Kebudayaan	47
b. Perubahan dalam Kebudayaan	48
B. Tinjauan Pustaka.....	50

BAB III DATA LAPANGAN	54
A. Proses Pengumpulan Data	54
1. Lokasi Penelitian	54
2. Persiapan Penelitian.....	54
3. Pelaksanaan Pengumpulan Data	55
B. Perolehan Data Lapangan.....	56
1. Sejarah Kabupaten Minahasa	56
2. Deskripsi Objek	58
a. Rumah Keluarga Lumanau (Hampir 200 Tahun).....	58
1) Lantai Dasar.....	59
a) Halaman Depan.....	61
b) Teras.....	62
c) Bekas Kandang.....	63
d) Ruang Tamu	65
e) Kamar Tidur	66
f) Ruang Makan.....	67
g) Dapur.....	67
h) Halaman Belakang	69
i) Ruang Kakus dan Kamar Mandi.....	70
j) Tangga.....	71
2) Lantai Dua	72
a) <i>Pores</i>	74
b) Ruang Makan	76

c) Kamar Tidur	77
d) <i>Soldor</i>	78
b. Rumah Keluarga Rumimpunu (155 Tahun)	79
1) Lantai Dasar	80
a) Halaman Depan	83
b) Teras	83
c) Ruang Tamu	85
d) Ruang Kerja	85
e) Kamar Tidur	87
f) Ruang Makan	87
g) Dapur	88
h) Kamar Mandi dan Ruang Kakus	89
i) Tangga	90
2) Lantai Dua	91
a) <i>Pores</i> Depan	93
b) Ruang Tamu	94
c) Kamar Tidur	96
d) <i>Pores</i> Belakang	97
e) <i>Soldor</i>	98
c. Rumah Keluarga Lembong (118 Tahun)	99
1) Lantai Dasar	99
a) Halaman Depan	101
b) Teras	102

c) Ruang Tamu	103
d) Ruang Keluarga.....	104
e) Kamar Tidur	105
f) Ruang Makan	106
g) Dapur.....	106
h) Gudang	106
i) Ruang Kakus dan Kamar Mandi.....	106
j) Halaman Belakang	107
k) Tangga.....	108
2) Lantai Dua	108
a) Ruang Tamu	110
b) Ruang Kerja	111
c) Kamar Tidur	112
d) Dapur dan Ruang Makan	112
e) <i>Pores</i> Belakang.....	113
d. Rumah Keluarga Kandio (110 Tahun)	114
1) Lantai Dasar.....	115
a) Halaman Depan	117
b) Kolong Rumah	118
c) Kamar Mandi dan Ruang Kakus	119
2) Lantai Dua	119
a) <i>Pores</i>	123
b) Ruang Tamu	123

c) Ruang Keluarga.....	124
d) Kamar Tidur.....	125
e) Ruang Makan dan Dapur.....	125
f) <i>Soldor</i>	127
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	129
A. Analisis Bentuk dan Tipe Rumah.....	130
B. Analisis Fungsi dan Ruang.....	134
1. Analisis Fungsi Ruang pada Dunia Bawah Rumah.....	134
a. Halaman Depan.....	135
b. Teras.....	140
c. Ruang Tamu.....	141
d. Ruang Keluarga.....	142
e. Ruang Kerja.....	143
f. Kamar Tidur.....	143
g. Ruang Makan.....	144
h. Dapur.....	145
i. Kamar Mandi dan Ruang Kakus.....	146
j. Halaman Belakang.....	147
2. Analisis Fungsi Ruang pada Dunia Tengah Rumah.....	150
a. <i>Pores</i>	154
b. Ruang Tamu.....	155
c. Ruang Keluarga.....	157
d. Kamar Tidur.....	157

e. Ruang Kerja	158
f. Ruang Makan	159
g. Dapur	160
h. <i>Pores</i> Belakang	160
3. Analisis Fungsi Ruang pada Dunia Atas Rumah	163
C. Analisis Makna pada Rumah Tradisional Minahasa	167
1. Makna pada Bentuk Rumah Minahasa	168
2. Makna pada Tangga Depan Rumah	169
3. Makna pada Kamar Tidur	171
4. Makna pada Letak Pintu	172
5. Makna pada Atap Rumah	173
BAB V PENUTUP	176
A. Kesimpulan	176
B. Saran	177
DAFTAR PUSTAKA	178
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis Kayu yang Dipakai untuk Membangun Rumah.....	24
Tabel 2. Aktivitas pada Lantai Dasar Rumah Keluarga Lumanau.....	61
Tabel 3. Aktivitas pada Lantai Dua Rumah Keluarga Lumanau	72
Tabel 4. Aktivitas pada Lantai Dasar Rumah Keluarga Rumimpunu.....	81
Tabel 5. Aktivitas pada Lantai Dua Rumah Keluarga Rumimpunu	91
Tabel 6. Aktivitas pada Lantai Dasar Rumah Keluarga Lembong	101
Tabel 7. Aktivitas pada Lantai Dua Rumah Keluarga Lembong	110
Tabel 8. Aktivitas pada Lantai Dasar Rumah Keluarga Kandio.....	117
Tabel 9. Aktivitas pada Lantai Dua Rumah Keluarga Kandio.....	121
Tabel 10. Bentuk dan Tipe Rumah	131
Tabel 11. Analisis Perubahan Fungsi Ruang pada Dunia Bawah.....	135
Tabel 12. Analisis Perubahan Jenis Aktivitas pada Dunia Bawah.....	149
Tabel 13. Proses Perubahan Fungsi Ruang pada Dunia Bawah	150
Tabel 14. Analisis Perubahan Fungsi Ruang pada Dunia Tengah.....	151
Tabel 15. Analisis Perubahan Jenis Aktivitas pada Dunia Tengah.....	161
Tabel 16. Proses Perubahan Fungsi Ruang pada Dunia Tengah.....	162
Tabel 17. Analisis Perubahan Fungsi Ruang pada Dunia Atas.....	164
Tabel 18. Analisis Perubahan Jenis Aktivitas pada Dunia Atas	166
Tabel 19. Proses Perubahan Fungsi Ruang pada Dunia Atas	167

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
BAB II	
Gambar 2.1. Lukisan hutan di Minahasa, terdapat <i>terung</i> sebagai tempat beristirahat sementara	11
Gambar 2.2. Denah <i>Wale wangko</i>	12
Gambar 2.3. Rumah Minahasa tempo dulu	13
Gambar 2.4. Pemandangan di desa Tondano, lukisan pada piring ...	13
Gambar 2.5. <i>Wale Mewangin</i>	15
Gambar 2.6. <i>Wale Meito 'tol</i>	15
Gambar 2.7. <i>Wale Meito 'tol</i>	16
Gambar 2.8. <i>Soldor</i> pada atap rumah.....	18
Gambar 2.9. Daun rumbiah yang dijahit rapih sebagai atap rumah..	18
Gambar 2.10. Denah rumah Minahasa pasca gempa	21
Gambar 2.11. Pemasangan balok <i>pangari'rihan</i> dan <i>salawako</i>	26
Gambar 2.12. Pemasangan balok pangaririhan bawah dan sudah terpasang	27
Gambar 2.13. Pemasangan balok pangaririhan bawah dan pengaririhan tengah	28
Gambar 2.14. Pemasangan rangka atap	29
Gambar 2.15. Pemasangan lantai	30
Gambar 2.16. Pemasangan papan lantai	31
Gambar 2.17. Pemasangan papan dinding	33

Gambar 2.18. Lukisan berjudul “Pembuat Waruga”	41
Gambar 2.19. Sketsa pola perkampungan Minahasa	42
Gambar 2.20. Pengaruh material terhadap bentuk rumah.....	46
Gambar 2.21. Pengaruh <i>site</i> terhadap bentuk rumah	47
BAB III Gambar 3.1. Lambang Pemerintahan Kabupaten Minahasa.....	56
Gambar 3.2. Lokasi penelitian.....	57
Gambar 3.3. Denah lantai dasar rumah keluarga Lumanau.....	60
Gambar 3.4. Denah lantai dua rumah keluarga Lumanau	73
Gambar 3.5. Denah lantai dasar keluarga Rumimpunu	82
Gambar 3.6. Denah lantai dua rumah keluarga Rumimpunu	92
Gambar 3.7. Denah lantai dasar keluarga Lembong.....	100
Gambar 3.8. Denah lantai dua rumah keluarga Lembong	109
Gambar 3.9. Denah lantai dasar rumah keluarga Kandio	116
Gambar 3.10. a. Denah rumah dulu, b. Denah rumah sekarang	120
Gambar 3.11. Denah lantai dua rumah keluarga Kandio.....	122
BAB IV Gambar 4.1. Bagan Alur Analisis Bab IV	130
Gambar 4.2. Konsep tiga dunia pada rumah adat Minahasa	133
Gambar 4.3. Analisis perubahan pada dunia bawah rumah adat Minahasa	134
Gambar 4.4. Analisis penataan ruang pada dunia bawah	151
Gambar 4.5. Sketsa perbandingan denah ruang tamu pada rumah keluarga Kandio	156

Gambar 4.6. Analisis penataan ruang pada dunia tengah	163
Gambar 4.7. Konsep tiga dunia pada rumah adat Minahasa.....	168
Gambar 4.8. Arah naik-turun tangga ketika upacara <i>maso-minta</i>	170
Gambar 4.9. Letak tangga depan rumah	170
Gambar 4.10. Pembagian kamar pada rumah Minahasa.....	171
Gambar 4.11. Tata letak pintu masuk pada rumah bertangga depan satu.....	173
Gambar 4.12. Tata letak pintu masuk pada rumah bertangga depan dua	173



DAFTAR FOTO

	Halaman
BAB I Foto 1.1. Objek penelitian Rumah Adat Minahasa.....	7
BAB II Foto 2.1 <i>Wale Meito'tol</i>	16
Foto 2.2 Detail balok <i>tombol</i> yang sudah berdiri dan sudah terpasang	27
BAB III Foto 3.1. Rumah keluarga Lumanau	58
Foto 3.2. Halaman depan rumah	62
Foto 3.3. <i>Bendi</i> (delman) yang masuk ke halaman rumah.....	62
Foto 3.4. <i>Pores</i> rumah keluarga Lumanau	63
Foto 3.5. Tralis kayu pada <i>pores</i>	63
Foto 3.6. Bekas kandang ternak pada lantai satu rumah.....	64
Foto 3.7. Pintu masuk lantai satu, masih memiliki pajangan sepatu kuda.....	64
Foto 3.8. a. Kandang kuda yang sudah ditutup, b. Interior kandang kuda.....	64
Foto 3.9. Ruang tamu.....	65
Foto 3.10. Perabot pada ruang tamu	66
Foto 3.11. Kamar Tidur	66
Foto 3.12. Ruang Makan.....	67
Foto 3.13. Dapur tampak belakang, menempel pada belakang rumah	68

Foto 3.14. Dapur bersama di bagian belakang rumah.....	68
Foto 3.15. Sumur yang terdapat di halaman belakang rumah	69
Foto 3.16. Bangunan kamar mandi dan ruang kakus pada halaman belakang	69
Foto 3.17. Bak sampah pada halaman belakang rumah.....	70
Foto 3.18. a. kamar mandi, b. ruang kakus, c. ruang kakus tempo dulu	71
Foto 3.19. Tangga belakang rumah yang telah lapuk	71
Foto 3.20. Tampak depan lantai dua tanpa <i>pores</i>	74
Foto 2.21. Ruang tamu atau <i>pores indoor</i> yang dijumpai dari pintu utama	75
Foto 3.22. Ruang tamu yang memanjang ke belakang, sebagai tempat pertemuan dan pesta.....	75
Foto 3.23. a. sekat pada ruang makan, b. kursi-kursi pada ruang makan	76
Foto 3.24. Perlengkapan rumah tangga para penghuni kost	76
Foto 3.25. Kamar tidur yang terhubung dengan ruang tamu	77
Foto 3.26. Pintu kamar yang tinggi.....	78
Foto 3.27. a. akses menuju soldor dari ruang makan b. akses menuju soldor dari atas kamar	78
Foto 3.28. <i>Pepenet oki</i> pada atap rumah	79
Foto 3.29. Rumah keluarga Rumimpunu	80
Foto 3.30. Halaman depan rumah,	

Foto 3.52. Bekas sekat pada ruang tamu.....	96
Foto 3.53. a. Kamar di sisi kanan, b. kamar di sisi kiri.....	96
Foto 3.54. Interior salah satu kamar.....	97
Foto 3.55. <i>Pores</i> belakang	97
Foto 3.56. <i>Pores</i> belakang dilihat dari bawah.....	98
Foto 3.57. <i>Soldor</i> pada atap rumah	98
Foto 3.58. Rumah kuno milik keluarga Lembong	99
Foto 3.59. Halaman depan rumah	102
Foto 3.60. Halaman depan yang berfungsi sebagai tempat parkir dan taman	102
Foto 3.61. Teras rumah keluarga Lembong	103
Foto 3.62. Tempat duduk dan berbagai tanaman di teras	103
Foto 3.63. Perabotan pada ruang tamu keluarga Lembong	104
Foto 3.64. Ruang tamu sebagai tempat menerima tamu	104
Foto 3.65. Ruang keluarga dan ruang makan.....	105
Foto 3.66. Kamar tidur.....	105
Foto 3.67. Kamar mandi dan ruang kakus	106
Foto 3.68. Halaman belakang rumah keluarga Lembong	107
Foto 3.69. <i>Dodika</i> yang terdapat pada halaman belakang	107
Foto 3.70. a. Tangga kiri rumah, b. Tangga kanan rumah	108
Foto 3.71. Lantai dua rumah keluarga Lembong	108
Foto 3.72. a. Perabot pada ruang tamu lantai dua b. Perabot pada ruang tamu lantai dua	111

Foto 3.73. Area kerja dan perabotnya	111
Foto 3.74. Kamar belakang pada lantai dua.....	112
Foto 3.75. a. Meja racik pada dapur, b. Lorong dapur yang berbentuk L	113
Foto 3.76. Area memasak pada dapur.....	113
Foto 3.77. Pores belakang	114
Foto 3.78. Rumah Keluarga Kandio	114
Foto 3.79. Kolong dan halaman rumah keluarga Kandio	115
Foto 3.80. Kolam ikan pada halaman	117
Foto 3.81. Hewan yang berkeliaran di kolong rumah.....	118
Foto 3.82. a. Kolong sebagai tempat penyimpanan barang, b. Kandang di bawah kolong	118
Foto 3.83. Kamar mandi yang terhubung dengan kandang	119
Foto 3.84. Lantai dua rumah keluarga Kandio	120
Foto 3.85. <i>Pores</i> rumah tampak samping	123
Foto 3.86. Bincang-bincang di <i>pores</i>	123
Foto 3.87. Ruang tamu dan perabotnya	124
Foto 3.88. Ruang keluarga	124
Foto 3.89. Ruang keluarga	125
Foto 3.90. Ruang peralihan antara ruang keluarga dan ruang makan.	126
Foto 3.91. Ruang makan dan perabotnya.....	126
Foto 3.92. Dapur dan perabotnya.....	126
Foto 3.93. a. Pintu samping ruang makan,	

	b. Pintu belakang ruang makan	127
	Foto 3.94. Jendela pada <i>soldor</i>	127
BAB IV		
Foto 4.1.	Halaman depan keempat rumah	
	a. Rumah kel. Lumanau, b. Rumah kel. Rumimpunu	
	c. Rumah kel. Lembong, d. Rumah kel. Kandio	139
Foto 4.2.	Halaman depan keempat rumah	
	a. Rumah kel. Lumanau, b. Rumah kel. Rumimpunu	
	c. Rumah kel. Lembong, d. Rumah kel. Kandio	140
Foto 4.3.	Teras yang hanya terdapat pada tiga rumah	
	a. Rumah kel. Lumanau, b. Rumah kel. Rumimpunu	
	c. Rumah kel. Lembong.....	141
Foto 4.4.	Ruang tamu yang hanya terdapat pada tiga rumah	
	a. Rumah kel. Lumanau, b. Rumah kel. Rumimpunu	
	c. Rumah kel. Lembong.....	141
Foto 4.5.	Ruang keluarga yang hanya terdapat pada rumah	
	kel. Lembong	142
Foto 4.6.	a. Ibu Rumimpunu sedang bekerja b. rak TV	
	pada are kerja	143
Foto 4.7.	Kamar tidur pada tiga rumah	
	a. Rumah kel. Lumanau, b. Rumah kel. Rumimpunu	
	c. Rumah kel. Lembong.....	144
Foto 4.8.	Ruang makan pada rumah kel. Lumanau	
	dan Rumimpunu, a. Rumah kel. Lumanau,	

b. Rumah kel. Rumimpunu	145
Foto 4.9. Dapur pada tiga rumah	
a. Rumah kel. Lumanau, b. Rumah kel. Rumimpunu	
c. Rumah kel. Lembong.....	145
Foto 4.10. Kamar mandi dan ruang kakus keempat rumah	
a. Rumah kel. Lumanau, b. Rumah kel. Rumimpunu	
c. Rumah kel. Lembong, d. Rumah kel. Kandio	147
Foto 4.11. Halaman belakang pada tiga rumah	
a. Rumah kel. Lumanau, b. Rumah kel. Rumimpunu	
c. Rumah kel. Kandio.....	148
Foto 4.12. <i>Pores</i> pada rumah kel. Rumimpunu dan Kandio	
a. Rumah kel. Lumanau, b. Rumah kel. Kandio	154
Foto 4.13. Ruang tamu pada keempat rumah	
a. Rumah kel. Lumanau, b. Rumah kel. Rumimpunu	
c. Rumah kel. Lembong, d. Rumah kel. Kandio.....	155
Foto 4.14. Ruang keluarga pada rumah keluarga Kandio	157
Foto 4.15. Kamar tidur pada keempat rumah	
a. Rumah kel. Lumanau, b. Rumah kel. Rumimpunu	
c. Rumah kel. Lembong, d. Rumah kel. Kandio.....	158
Foto 4.16. Ruang kerja pada rumah keluarga Lembong	158
Foto 4.17. Ruang makan pada tiga rumah	
a. Rumah kel. Lumanau, b. Rumah kel. Lembong	
c. Rumah kel. Kandio.....	159

Foto 4.18. Dapur pada rumah kel. Lembong dan Kandio
a. Rumah kel. Rumimpunu, b. Rumah kel. Kandio 160

Foto 4.19. *Pores* belakang pada rumah kel. Rumuimpunu
dan kel. Lembong
a. Rumah kel. Rumimpunu, b. Rumah kel. Lembong..... 160

Foto 4.20. *Soldor* pada atap rumah 166



ABSTRAK

Kontinuitas dan Perubahan Fungsi dan Makna Ruang pada Rumah Adat Minahasa

Rumah adat Minahasa dalam perkembangannya telah mengalami berbagai perubahan. Namun, di antara perubahan tersebut tetap ada bagian-bagian yang tidak berubah, melainkan tetap dipertahankan hingga kini. Perubahan pada interior rumah Minahasa dan tatanan huniannya tersebut dipengaruhi oleh faktor ekonomi, mata pencarian masyarakat, sistem kekerabatan, keyakinan masyarakat, serta aktivitas masyarakat dalam mengikuti perkembangan zaman. Penelitian kualitatif dilakukan tidak dalam rangka membuat generalisasi karena kontinuitas dan perubahan fungsi dan makna interior rumah Minahasa tidak memiliki karakteristik yang sama antara rumah satu dan rumah lain. Pendekatan sejarah-desain dengan penekanan pada kontinuitas dan perubahan fungsi serta makna ruang terhadap beberapa rumah adat Minahasa berusia tua berlangsung pada tingkat perubahan yang cukup lambat (*long duration*) dan membutuhkan waktu lebih dari satu abad. Dalam kurun waktu tersebut, kontinuitas dan perubahan yang terjadi pada fungsi dan makna ruang rumah adat Minahasa disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan akan ruang, peralihan penghuni rumah, berubahnya aktivitas dan mata pencaharian, usia pengguna ruang yang semakin tua.

Kata kunci: Rumah adat Minahasa, kontinuitas dan perubahan, fungsi, makna, ruang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Utara yang dikenal dengan sebutan “Bumi Nyiur Melambai” terdiri atas beberapa kelompok etnis, yang mempunyai kebudayaan, adat, dan kepercayaan yang berbeda-beda, serta mendiami daerah yang mempunyai lingkungan alam yang berbeda pula. Tradisi dan potensi alam masing-masing etnis dipengaruhi oleh perbedaan letak geografis, yang terdiri atas dataran rendah, dataran tinggi, dan kepulauan. Kelompok etnis tersebut adalah Minahasa, Sangihe dan Talaud, dan Bolaang Mongondow. Setiap etnis tersebut memiliki sub etnis yang memperkaya keberagaman budaya etnisnya.

Masyarakat Sulawesi Utara didominasi oleh suku Minahasa 33,2%, sisanya adalah suku Sangir dan Bolaang Mongondow serta pendatang yang menetap di daerah tersebut (www.indonesia.go.id, diakses pada 20 Maret 2014, pukul 20.15 WIB). Sebagai suku yang besar, suku Minahasa terbagi atas beberapa subsuku, yaitu Tontemboan, Tombulu, Tonsea, Toulour (Tondano), Tonsawang (Tombatu/Tondanow), Panosakan, dan Bantik. Wilayah suku ini meliputi daerah-daerah, hutan, rawa, danau-danau, daerah garapan, daerah yang belum digarap, perkampungan, dan kota. Pada umumnya, daerah-daerah di Minahasa terletak di atas tanah dataran rendah, secara mengelompok dan padat (Waworoentoe, 1983:113).

Seperti halnya suku-suku lain di Indonesia, suku Minahasa memiliki peninggalan-peninggalan kebudayaan yang masih ada hingga kini. Eksistensi suku Minahasa sudah ada sejak sebelum masehi. Pembabakan sejarah Minahasa dibagi dalam empat zaman, yaitu zaman pra Malesung (\pm 2000 SM – 700 M), zaman Malesung (700 – 1428), zaman Minaesa (1428 – 1523), dan zaman Minahasa (1523 – sekarang). Dari catatan sejarah tersebut, dapat

diketahui bahwa peradaban purba Minahasa memiliki siklus tempat tinggal sebagai berikut: *Masala-sala*, - *Mapodo-podos*, - *Marura-rurag*, - *Mawale-wale*, - *Tumani*. "*Masala-sala*", memiliki asal kata "*sala*" berarti sarang, menggambarkan kehidupan di atas pohon-pohon atau berumah di atas pohon-pohon. Lalu "*mapodo-podos*", berasal dari kata "*podos*" berarti rotan, maka dapat diartikan seperti berumah di tengah-tengah rotan, atau naik turun rumah dengan rotan. Selanjutnya "*marura-rurag*", dengan akar kata "*rurag*" berarti gua, menggambarkan orang Minahasa yang sudah mulai tinggal di gua-gua. Kemudian "*mawale-wale*", dengan asal kata "*wale*" yang berarti rumah, menjelaskan bentuk peradaban yang lebih maju, karena sudah mulai tinggal di dalam rumah namun masih terserak-serak. Terakhir adalah "*tumani*", dengan kata dasar "*tani*", yang berarti membuat rumah bersama-sama secara berkelompok (Turang,dkk, 1997: 30, 33 – 35). Siklus tersebut menjelaskan kehidupan masyarakat yang berawal dari masa *foodgathering* sampai nomaden, yang meninggalkan artefak-artefak kebudayaannya masing-masing. Peninggalan sejarah suku Minahasa yang paling kompleks, dan yang masih sampai sekarang adalah rumah.

Rumah tradisional Minahasa mengalami perkembangan mulai dari jenis dan bentuk, konstruksi, dan gaya arsitektur yang semakin mengalami kemajuan seiring dengan kemajuan masyarakatnya. Arsitektur tradisional Minahasa yang disebut sebagai rumah adat Minahasa merupakan rumah tinggal yang terbangun dari kayu dengan memenuhi sejumlah persyaratan budaya. Persyaratan tersebut di antaranya adalah ritus budaya, konstruksi, dan jenis bahan.

Rumah adat Minahasa adalah rumah panggung yang ditopang oleh tiang-tiang "*pangaririan*" berukuran $\pm 1 - 3$ meter. Bentuk rumah panjang, dan tiang-tiang tersebut didirikan di atas batu yang disebut "*watulinei*" (Sumanti dalam Walukow, 2010 : 38). Tujuan rumah dibuat tinggi adalah untuk menghindari serangan binatang buas atau musuh. Bagian bawah rumah disebut "*kolong*" merupakan ruang terbuka yang biasanya digunakan untuk menyimpan hasil pertanian ataupun untuk memelihara hewan ternak.

Karakteristik lainnya adalah dua buah tangga berlawanan yang terletak di depan rumah, yang menjadi simbol keterbukaan orang Minahasa dalam menerima tamu. Di samping itu, rumah Minahasa memiliki dapur dan ruang makan yang terpisah dengan bangunan utama, dengan pertimbangan akan bahaya kebakaran. Atap rumah pada zaman dulu menggunakan daun rumbiah yang dijahit rapat dengan rotan.

Berbagai karakteristik rumah panggung tersebut, seiring dengan perkembangan zaman, saat ini telah mengalami perubahan-perubahan yang signifikan. Banyak faktor yang mengakibatkan perubahan tersebut. Dari segi ekonomi, mata pencarian masyarakat mempengaruhi tatanan huniannya. Rumah seorang petani tentu berbeda penataannya dengan rumah seorang guru. Ada orang Minahasa yang mengubah bagian bawah rumahnya menjadi warung makan. Otomatis, fungsi ruang yang dahulu sebagai tempat penyimpanan hasil panen kini sudah tergantikan. Keyakinan masyarakat juga turut mempengaruhi perubahan pada rumahnya. Pemeluk agama Islam berbeda tatanan ruangnya dengan yang Nasrani atau milik orang yang masih memegang teguh adat istiadat. Selain itu, aktivitas masyarakat dalam mengikuti perkembangan zaman turut mempengaruhi perubahan yang terjadi pada interior rumah Minahasa tersebut. Sebagai contoh, saat ini ada anggota masyarakat yang interior rumahnya sudah memiliki ruang kerja karena adanya aktivitas pekerjaan yang tinggi sehingga mengharuskannya membawa pulang pekerjaannya. Hal ini berbeda dengan aktivitas masyarakat pada masa dahulu yang menjadikan rumah sepenuhnya sebagai tempat beristirahat. Faktor sistem kekerabatan juga memiliki pengaruh yang cukup besar, karena dulu orang Minahasa hidup berdampingan dengan kerabatnya saja, sedangkan sekarang mereka juga hidup berdampingan dengan pendatang yang menempati tanah Minahasa. Hal tersebut merupakan faktor intern dari masyarakat yang mempengaruhi berubahnya pola penataan rumah Minahasa masa kini.

Secara fisis, kini sudah banyak rumah Minahasa yang langsung didirikan di atas tanah, baik dalam rangka membangun rumah baru maupun

merekonstruksi rumah panggung yang ada, sehingga mengubah fungsi rumah tersebut. Bahan bangunan modern seperti beton, atap seng, dan sebagainya. Sementara itu, filosofi yang menjadi dasar serta pedoman pendirian rumah adat tersebut sudah mulai ditinggalkan.

Meskipun demikian, tidak semua hal pada rumah Minahasa mengalami perubahan. Ada pula aspek fisis dan non-fisis tertentu dari rumah Minahasa yang masih dipertahankan hingga kini. Contoh aspek fisis adalah bentuk rumah secara umum maupun khusus seperti letak kamar mandi dan ruang kakus. Sedangkan contoh aspek non-fisis adalah kebiasaan yang masih dianut sejumlah orang, seperti acara *nae rumah baru*.

Berdasarkan latar belakang di atas, perkembangan yang terjadi pada interior rumah Minahasa sangat menarik dan perlu untuk diteliti lebih dalam. Penelitian ini akan difokuskan kontinuitas dan perubahan (*continuities and change*) menyangkut variable ‘fungsi’ dan ‘makna’. Secara spesifik, penelitian ini akan dibatasi pada beberapa rumah Minahasa berusia tua (di atas 100 tahun) yang paling penting.

B. Rumusan Masalah

Rumah Minahasa pada hakikatnya merupakan warisan budaya luhur yang patut dilestarikan keberadaan dan keasliannya. Sayangnya, seiring dengan berkembangnya kehidupan masyarakat Minahasa, arsitektur tradisionalnya pun mengalami perubahan yang signifikan. Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Seperti apakah kontinuitas dan perubahan yang terjadi pada fungsi dan makna ruang rumah adat Minahasa?
2. Apakah yang menyebabkan kontinuitas dan perubahan pada fungsi dan makna ruang tersebut terjadi?
3. Apakah pergeseran makna yang terjadi berkaitan dengan kontinuitas dan perubahan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian mengenai Kontinuitas dan Perubahan Fungsi dan Makna Ruang pada Rumah Adat Minahasa adalah untuk menggali informasi tentang perkembangan rumah adat Minahasa, lalu mempelajari secara mendalam tentang kontinuitas dan perubahan fungsi ruang yang terjadi pada rumah adat Minahasa, serta pergeseran makna yang muncul setelah perubahan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang, terlebih mahasiswa desain interior sebagai bahan pembelajaran untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan pada bidang interior dan arsitektural mengenai perkembangan dan perubahan yang terjadi pada rumah Minahasa.

Bagi pemerintah, budayawan, dan masyarakat Sulawesi Utara pada umumnya dan Minahasa pada khususnya, diharapkan tulisan ini dapat memberikan sumbangsih dalam upaya pelestarian rumah tradisional serta pengembangan seni budaya daerah. Dengan demikian, nilai-nilai tradisi dan budaya bangsa dapat dilestarikan dan tidak mudah diklaim orang lain.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan tidak dalam rangka membuat generalisasi karena kontinuitas dan perubahan fungsi dan makna interior rumah Minahasa tidak memiliki karakteristik yang sama antara rumah satu dan rumah lain.

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah-desain dengan penekanan pada kontinuitas dan perubahan yang berlangsung pada jarak panjang dengan tingkat perubahan dalam kurun waktu lebih dari satu abad (*long duration*) (Walker, 2010 : 103). Dalam hal ini kontinuitas dan perubahan fungsi dan makna ruang interior pada beberapa rumah adat Minahasa berusia tua.

Meskipun beberapa interior rumah yang diteliti berusia ratusan tahun, penelitian ini bukanlah penulisan sejarah desain secara diakronik (waktu, evolusioner-kronologis) karena tidak memfokuskan diri proses terjadinya perubahan selama puluhan tahun tersebut. Penelitian ini memfokuskan diri pada kontinuitas dan perubahan fungsi dan makna ruang interior beberapa rumah Minahasa, jadi bersifat sinkronik (ruang, deskriptif-sistematik). Secara metodologis, cara ini lebih signifikan (Walker, 2010 : 104) dan diterapkan dalam penelitian ini. Karena ada beberapa rumah tua yang diteliti dan kontinuitas serta perubahannya mengandung persamaan dan perbedaan, maka penelitian ini juga bersifat komparatif.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu fungsi dan makna. Pengertian kata fungsi lebih stabil daripada pengertian kata makna. Karena kata makna mengandung pengertian yang tidak stabil, maka tidak mungkin hasil penelitian ini digeneralisasikan. Sementara itu, pemilihan beberapa rumah Minahasa berusia tua sebagai pokok bahasan penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa beberapa rumah tua itu dianggap sebagai bangunan terpenting di Minahasa.

Objek dalam penelitian ini adalah rumah adat Minahasa yang berusia lebih dari seratus tahun dan masih dihuni, yang berlokasi di kabupaten Minahasa, khususnya pada daerah ibukota Tondano dan sekitarnya. Daerah tersebut dipilih karena dulunya merupakan pusat pemerintahan kolonial Belanda, sehingga memiliki banyak situs bersejarah, termasuk rumah adat Minahasa. Di daerah ini ditemui dua belas rumah yang berumur lebih dari seratus tahun, namun yang masih dihuni dan masih memiliki karate rumah Minahasa yang khas hanya empat rumah. Keempat rumah tersebut adalah milik keluarga Lumanau, Rumimpunu, Lembong, dan Kandio.

Adapun variabel yang akan diteliti adalah kontinuitas dan perubahan, serta fungsi dan makna ruang rumah adat Minahasa. Fungsi yang dimaksud adalah fungsi setiap ruang secara umum, maupun fungsi

elemen pendukung ruangnya. Kemudian makna ruang yang dimaksud adalah setiap makna yang terkandung secara filosofis pada rumah adat Minahasa.



a. Rumah Kel. Lumanau
(200 tahun)



b. Rumah Kel. Rumimpunu
(155 tahun)



c. Rumah Kel. Lembong
(118 tahun)



d. Rumah Kel. Kandio
(110 tahun)

Foto 1.1. Objek penelitian Rumah Adat Minahasa

Sumber: Penulis, 2014

2. Metode Pengumpulan data

Metode yang dipakai adalah triangulasi, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiono, 2012 : 241).

a. Observasi

Observasi dilakukan pada perkampungan tradisional Minahasa yang masih memiliki rumah-rumah tradisional Minahasa. Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati secara mendalam setiap objek penelitian dan melakukan pencatatan hasil observasi.

b. Wawancara

Wawancara berlangsung dalam beberapa tahap, baik saat melakukan observasi maupun kegiatan wawancara saja yang lebih terfokus. Narasumber wawancara adalah orang-orang kampung, pemilik rumah, budayawan Minahasa, pemerintah daerah setempat, dan siapapun yang mengerti dan mengetahui tentang perkembangan rumah Minahasa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diambil pada objek penelitian saat observasi berlangsung, yaitu melakukan pemotretan pada bagian-bagian penting objek rumah tersebut secara mendetail. Dokumentasi juga menyertakan foto-foto yang menjadi arsip daerah.

Guna melengkapi data yang ada, dilakukan juga pengumpulan data kepustakaan yang mendukung. Informasi lewat media masa, elektronik maupun internet, artikel dan jurnal dipakai untuk memperkuat serta memperdalam informasi penelitian ini. Penulis juga mengumpulkan pustaka yang berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian sebagai alat untuk menganalisis tulisan ini.

3. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Metode analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman, yang terdiri dari:

- a. *data reduction* / reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya
- b. *data display* / penyajian data, yaitu dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, namun paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif
- c. *conclusion drawing* / kesimpulan, yaitu merupakan temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Sugiono, 2012 : 246 – 253).

